

**ARSIP DAERAH JAMBI SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH LOKAL PADA  
MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH  
UNIVERSITAS JAMBI**

Ari Yuda Kusuma

Universitas Jambi

[Babayayk@gmail.com](mailto:Babayayk@gmail.com)

**ABSTRAK**

Arsip daerah Jambi yang terdapat pada kantor arsip daerah merupakan salah satu bentuk sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Jambi dalam melakukan proses belajar sejarah lokal. Namun, dalam pemanfaatan arsip daerah Jambi oleh mahasiswa pendidikan sejarah universitas Jambi masih sangat minim. Terbatas pada kuliah lapangan yang dilakukan dalam 1 periode perkuliahan. Seharusnya, sebagai peserta didik yang mempelajari sejarah, mahasiswa pendidikan sejarah universitas Jambi diharapkan lebih aktif lagi dalam memanfaatkan sumber-umber belajar sejarah lokal yang tersedia. Karena jika ditelusuri dengan seksama, arsip-arsip daerah Jambi yang terdapat pada kantor arsip daerah banyak memuat berbagai informasi mengenai sejarah lokal daerah Jambi yang tentu saja dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah, sumber penelitian sejarah dan sumber penulisan sejarah pada mahasiswa pendidikan sejarah itu sendiri.

*Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Arsip daerah Jambi dengan berfokus pada pada koleksi arsip daerah Jambi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah lokal pada mahasiswa pendidikan Sejarah Universitas Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dan sumber data diperoleh dari informan, dokumen dan arsip. Subjek dari penelitian adalah staff kantor arsip daerah, dosen dan mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Jambi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya untuk menguji validitas data digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Kemudian teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, arsip daerah Jambi yang terdapat pada kantor arsip daerah dapat dijadikan sumber belajar sejarah oleh mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Jambi. Arsip-arsip tersebut telah layak jika dijadikan sumber belajar sejarah lokal karena telah melewati proses akuisisi. Proses akuisisi adalah penelusuran, penilaian, dan verifikasi dalam menguji kredibilitas arsip sehingga menjadi dokumen yang terjamin kebenaran dan keaslian dari isinya. Sehingga akan mempermudah mahasiswa pendidikan sejarah uiversitas Jambi dalam melakukan proses belajar sejarah lokal. Karena sejarah hanya berdasarkan pada fakta sebenarnya yang ada dilapangan.

**Kata Kunci :** Arsip Daerah Jambi, Sumber Belajar, Sejarah Lokal

**PENDAHULUAN** Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara umum kualitas pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran. Mutu proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai komponen yang saling terkait satu sama lain. Beberapa komponen utama pendidikan tersebut yakni tenaga pendidik, peserta didik, media belajar, metode belajar dan sumber belajar yang menjadi penentu kualitas pendidikan. Jika komponen- komponen tersebut dapat dikelola secara baik akan berdampak terhadap mutu proses pembelajaran. Selanjutnya dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional (Triwijayanto, 2014:113).

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan komponen yang mempengaruhi mutu proses pembelajaran. Tugas dan tanggung jawab utama seorang tenaga pendidik adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif. Hal ini ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran yakni pertama, tenaga pendidik sebagai penginisiatif awal, pengarah dan pembimbing. Kedua, peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran (Rohani 2010:1).

Dalam pengajaran terdapat perpaduan dari dua aktivitas yaitu mengajar dan belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Jalinan Komunikasi yang harmonis inilah yang menjadi indikator suatu aktivitas proses pengajaran berjalan dengan baik. Suatu pengajaran akan berhasil secara baik, manakalah tenaga pendidik mampu menumbuh kembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar. Akibatnya pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia terlibat di dalam proses pengajaran dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya (Joebagio, 2015:6).

Tenaga pendidik sebagai pihak yang menularkan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik harus dapat memanfaatkan berbagai bentuk sumber belajar sejarah. Guna mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya. Pemanfaatan sumber belajar merupakan faktor yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Melalui penggunaan sumber belajar, seorang guru/dosen dapat dengan mudah menyampaikan materi yang akan

disampaikan kepada peserta didik. Kemudian bagi peserta didik, belajar dengan memanfaatkan sumber belajar akan meningkatkan minat belajar dan rasa keingintahuannya. Pada akhirnya peserta didik akan merasa termotivasi karena menemukan hal baru dalam proses belajar.

Menurut Sadirman dalam (Rohani, 2010:186) menyatakan segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan/memudahkan terjadinya proses belajar disebut sebagai sumber belajar. Segalah hal yang bisa mendatangkan manfaat dan mendukung individu untuk berubah ke arah yang lebih positif dapat disebut sumber belajar. Bahkan proses/aktivitas pengajaran itu sendiri dapat disebut sebagai sumber belajar.

Sumber-sumber belajar tersebut berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar. Sumber-sumber belajar ini dapat menambah pengetahuan, pemahaman serta keterampilan peserta didik tentang pembelajaran sejarah. Sumber-sumber belajar sejarah di atas diklasifikasikan lagi menjadi guru/dosen, buku, film, majalah, peristiwa, dokumen, arsip, situs, lembaga dan perpustakaan. Istilah tentang sumber belajar (*learning resource*) dalam menemukan informasi yang dibutuhkan pada pembelajaran. Namun sumber belajar yang banyak diketahui hanya perpustakaan dan buku sebagai sumber belajar. Padahal sumber belajar memiliki cakupan yang luas, bisa pelaku peristiwa, benda peninggalan, bukti berupa dokumen dan arsip (Kunotol, Minanda 2017:128).

Arsip sendiri dapat dimanfaatkan sumber belajar terutama sumber belajar sejarah. Arsip merupakan sumber belajar yang berbentuk benda yang memiliki informasi dan data. Biasanya arsip berisi cerita atau keterangan suatu peristiwa penting pernah terjadi di masa lalu. Sugiarto dan Wahyono (2005:10) mendefinisikan arsip adalah kegiatan merekam informasi masa lalu dan menyediakan informasi untuk masa yang akan datang. Sedangkan Barthos (2016:1) mengatakan arsip merupakan catatan tertulis baik dalam bentuk gambar ataupun bagan yang memuat keterangan-keterangan mengenai sesuatu pokok persoalan ataupun peristiwa. Arsip merupakan catatan rekaman kegiatan atau sumber informasi dengan berbagai macam bentuk yang dibuat oleh lembaga, organisasi maupun perseorangan dalam rangka pelaksanaan kegiatan. Arsip dapat berupa surat, akta, piagam, buku dan dokumen yang dapat dijadikan bukti shahih untuk suatu tindakan dan keputusan. Selain itu adanya perkembangan teknologi, arsip dapat berbentuk audio, video dan digital yang dikelola di lembaga kearsipan. Dalam penelitian ini, arsip yang dimaksud adalah rekaman kegiatan masa lalu yang dibuat dan diterima oleh kantor arsip daerah Jambi.

Namun penggunaan arsip sebagai sumber belajar sejarah sendiri masih sangat minim. Berdasarkan observasi dan wawancara bersama kepala bagian pembinaan kantor arsip daerah Jambi, beliau mengatakan kegiatan pemanfaatan arsip daerah Jambi yang berada di kantor arsip masih sangat minim. Hanya pihak-pihak tertentu saja yang mengunjungi kantor guna memanfaatkan arsip daerah Jambi yang terdapat disana sebagai tugas kedinasan, sumber belajar dan literatur penelitian. Biasanya pihak-pihak yang berkunjung ke kantor arsip adalah orang-orang dari dinas pemerintah yang bertujuan menggunakan arsip dalam birokrasi, masyarakat umum yang mencari bahan literatur penulisan/penelitian sejarah dan mahasiswa dalam kegiatan kuliah lapangan.

Menurut metodologi disiplin sejarah, posisi arsip sebagai sumber sejarah menempati kedudukan yang tertinggi dibanding dengan sumber sejarah lainnya atau dapat dikatakan sebagai sumber primer (primary source). Posisi ini diperoleh karena arsip diciptakan atau tercipta pada waktu bersamaan dengan kejadian, permasalahan ataupun fenomena yang muncul dan terjadi di masyarakat. Dengan kata lain, informasi apapun yang terdapat di dalamnya menggambarkan suasana dan situasi kontekstual yang menyebabkan lahirnya penciptaan arsip. Dalam ilmu kearsipan sendiri, setiap arsip memiliki nilai, yakni nilai informasi (informational value) dan nilai kebuktian (evidential value). Kedua nilai pokok tersebut yang terkandung dalam arsip dapat melayani kebutuhan penelitian dan penulisan sejarah. Dalam arti kata bahwa untuk menuliskan masa lampau (historiografi) diperlukan bukti-bukti (evidences) tentang masa lampau tersebut, yang sekaligus menjadi informasi tentang masa lampau itu sendiri. Arsip tercipta oleh adanya transaksi kegiatan dalam kehidupan. Ketika transaksi kegiatan tersebut sudah selesai, maka media yang merakam-mencatat segala aktivitas tersebut menjadi arsip yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk bagi kepentingan penelitian dan penulisan sejarah (Lohanda 2011:2).

Sebagai pihak yang memanfaatkan arsip, mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Jambi dapat menjadikan arsip sebagai sumber utama dalam melakukan belajar sejarah. Namun dalam prosesnya, pemanfaatan arsip daerah Jambi yang dilakukan oleh mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Jambi masih kurang optimal dan tidak intensif. Mahasiswa pendidikan sejarah universitas Jambi hanya memanfaatkan arsip sebagai sumber belajar sejarah melalui kuliah lapangan yang dilakukan sekali dalam periode perkuliahan. Seharusnya proses pemanfaatan di kantor arsip bisa dilakukan secara terus menerus dan berkala. Sebab arsip memuat informasi dan data tentang peristiwa-peristiwa sejarah terutama sejarah lokal. Keberadaan arsip sebagai sumber belajar sejarah lokal dapat memudahkan aktivitas

mahasiswa pendidikan sejarah universitas Jambi dalam mengetahui dan merekonstruksi sejarah lokal. Sebab dalam proses mengetahui dan merekonstruksi sejarah lokal dibutuhkan validitas dari sumber yang diketahui, sehingga menghasilkan suatu sumber belajar sejarah yang ilmiah.

Kedudukan arsip sangat vital bagi proses belajar sejarah lokal. Karena melalui arsip mahasiswa pendidikan sejarah universitas Jambi dapat memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan. Arsip memuat data peristiwa dimasa lampau yang tidak dialami pada masa kini. Secara tidak langsung arsip dapat menggambarkan suatu kejadian yang pernah terjadi namun divisualisasikan melalui tulisan, gambar dan audio visual. Hal ini yang menjadi bagian penting dari pemanfaatan arsip sebagai sumber belajar sejarah lokal, sebab arsip dapat memberi tahu pembaca suatu peristiwa penting yang berkaitan dengan kegiatan manusia terdahulu dalam aspek sosial, budaya dan ekonomi.

Pembelajaran Sejarah lokal dengan memanfaatkan arsip tersebut dianggap penting karena sekarang banyak kawasan yang memiliki dokumen-dokumen tertulis, sehingga memudahkan untuk melakukan pencarian sumber sejarah. Selain itu juga memudahkan untuk melakukan belajar sejarah lokal. Kegiatan belajar sejarah lokal yang baik dan ideal adalah apabila dalam kegiatan tersebut memanfaatkan sumber belajar, karena sumber belajar memiliki peranan yang sangat penting (Kunotol, Minanda 2017 : 128).

Melalui pengalaman penulis ketika melakukan kuliah lapangan di kantor arsip yang berada di terletak di JL. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro, Kecamatan Telanaipura, Kelurahan Solok Sipin, Kota Jambi, Jambi. Ditemukan berbagai macam arsip yang memuat isi tentang sejarah lokal daerah Jambi. Tentu saja hal tersebut sangat bermanfaat bagi proses kuliah lapangan karena terdapat banyak sumber belajar sejarah lokal. Melalui kuliah lapangan tersebut, penulis merasa bertambah pengetahuan dan wawasan karena banyak informasi yang diperoleh melalui arsip-arsip tersebut.

## **METODE**

Penelitian arsip daerah Jambi sebagai sumber belajar sejarah loka pada mahasiswa pendidikan sejarah universitas Jambi ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tahapan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Metode Penelitian kualitatif ialah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dapat difungsikan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dimana

peneliti berperan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna. (Sugiyono, 2016: 8)

## **PEMBAHASAN**

Pendidikan sejarah merupakan media yang paling ampuh untuk memperkenalkan kepada peserta didik tentang sejarah bangsa dan negaranya. Melalui proses belajar sejarah peserta didik dapat mengetahui peristiwa-peristiwa penting dimasa lampu yang mempengaruhi kehidupan manusia dimasa kini. Peserta didik juga dapat mengkaji peristiwa-peristiwa tersebut guna merekonstruksi sejarah yang bermfaat bagi ilmu pengetahuan (Hartati, 2016 :1). Melalui proses belajar sejarah juga mahasiswa selaku bagian dari peserta didik mampu menelaah sejarah lokal daerah yang menjadi pendukung dari kesejarahan nasional. Tanpa adanya sejarah lokal, suatu bangsa atau negara tidak akan memiliki bagian-bagian penyusun dari sejarah nasional. Selain memuat informasi ilmu pengetahuan yang berguna dalam proses belajar sejarah di perkuliahan, sejarah lokal juga mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian mahasiswa.

Kantor arsip daerah Jambi merupakan sebuah Instansi pemerintah yang berada dibawah BPAD. Kantor arsip daerah Jambi memiliki koleksi-koleksi arsip yang terdiri dari arsip statis dan arsip dinamis. Dengan jumlah total koleksi 953 arsip yang terdiri dari 703 arsip dinamis pemerintah daerah dan 260 arsip statis sejarah lokal. Kantor arsip daerah Jambi ini dapat digunakan sebagai media belajar sejarah dengan menyesuaikan materi kuliah di perkuliahan. Penggunaan arsip sebagai media proses belajar sejarah lokal disebabkan karena kompleksitas media yang tersedia sebagai penjelasan suatu peristiwa yang terkandung dalam arsip. Hal ini memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memahami arsip yang disimpan. Pada kantor arsip ini menyediakan berbagai media yang memberikan informasi yang berupa arsip berupa surat, foto dan peta.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh diatas, terlihat sebagian besar dari koleksi kantor arsip tersebut dapat dimanfaatkan dalam proses belajar sejarah bagi mahasiswa. Koleksi yang berupa arsip tersebut memiliki nilai yang vital karena memuat informasi dari suatu peristiwa sejarah lokal yang ada di daerah Jambi. Hal inilah yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa pendidikan sejarah dalam melakukan proses belajar sejarah terutama sejarah lokal.

Sebab pada hakekatnya proses belajar sejarah membutuhkan data yang valid atau fakta yang sebernarnya sebagai informasi.

Dalam proses belajar sejarah, dosen pendidikan sejarah universitas Jambi biasanya menggunakan sistem ceramah dalam menyampaikan materi kuliah pada mahasiswa. Dosen juga memberikan media yang dapat digunakan sebagai sumber belajar seperti penggunaan gambar, video, film dan power point. Cara ini berdampak pada proses belajar sejarah yang terasa menarik dan tidak membosankan. Namun untuk lebih meningkatkan proses belajar-mengajar yang lebih efektif diperlukan beberapa alternatif pembelajaran. Seperti pembelajaran kontekstual yang menekankan pemecahan masalah, penekanan pada isu, dan mengembangkan ide interdisiplin dan perbandingan. Selain itu, model analisis teks dan bernarasi juga perlu dikembangkan.

Pada proses belajar sejarah mahasiswa diminta untuk mampu berpikir kritis dan dapat mengkaji setiap perubahan di lingkungannya. Memiliki kesadaran akan perubahan dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah. Pengembangan sumber belajar terutama belajar sejarah lokal dapat dilakukan dengan memanfaatkan arsip-arsip daerah Jambi yang terdapat pada kantor arsip. Araip-arsip tersebut banyak memuat informasi mengenai sejarah lokal yang terdapat di daerah Jambi

Untuk dapat memanfaatkan arsip daerah Jambi sebagai sumber belajar sejarah lokal harus disesuaikan dengan mata kuliah yang dipelajari agar tujuan akhir dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa tercapai. Proses belajar sejarah lokal di tingkat perkuliahan menuntut mahasiswa berpikir kritis dan analitis. Maksudnya, Agar mahasiswa dapat melakukan proses analisis yang benar dibutuhkan sarana yang dapat memudahkan ke arah berfikir kritis dan analisis. Sumber-sumber belajar ini dapat menambah pengetahuan, pemahaman serta keterampilan peserta didik tentang proses belajar sejarah. (Kunotol, Minanda 2017:128).

Pemanfaatan arsip daerah Jambi yang terdapat di kantor arsip terlebih dahulu diawali dengan proses perkuliahan yang dilakukan antara dosen dengan mahasiswa. Dalam proses perkuliahan ini mata kuliah yang dipelajari yakni kearsipan dan sejarah kebudayaan. Dimana kedua mata kuliah tersebut memuat informasi berkenaan dengan bidang kearsipan dan sejarah kebudayaan terutama sejarah kebudayaan lokal. Dalam perkuliahan seperti biasanya dosen menjelaskan materi pelajaran dengan sistem ceramah. Kemudian memberikan tugas kepada mahasiswa dalam bentuk laporan observasi dan dikumpulkan setelah melakukan kunjungan pada kantor arsip. Hal berdasarkan sistematis proses belajar yang telah ada.

Menurut Bruner (Nasution 2013:9) dalam proses belajar terdapat 3 fase yang harus dilalui yakni :

#### 1. Informasi

Merupakan tahap awal yakni melalui proses perkuliahan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Disini dosen berperan dalam menyampaikan materi (informasi) dari mata kuliah yang dipelajarih. Dosen juga menjadi sumber belajar pertama berdasarkan dengan ilmu dan pengetahuan yang diberikannya kepada mahasiswa.

Pada tahap awal mulanya dosen memberikan materi pada proses perkuliahan dalam mata kuliah kearsipan dan sejarah kebudayaan. Dalam melakukan proses pengejaran selain menggunakan sistem ceramah, dosen juga memberikan materi dengan bantuan media sebagai alat untuk mempermudah mahasiswa dalam memahami pelajaran seperti gambar, video, film dan power point.

Proses tersebut merupakan tugas seorang dosen sebagai tenaga pendidik terhadap peserta didiknya yakni mahasiswa. Dosen bertugas memberikan pengajaran di perkuliahan agar mahasiswa dapat memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikannya. Selain itu, dosen juga berusaha melakukan perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya (Hamalik 2016:124).

#### 2. Transformasi

Bagian dari tahap kedua dari proses belajar sejarah lokal dimana mahasiswa diajak oleh dosen untuk mengunjungi sumber belajar. Mahasiswa dibawa untuk melihat dan merasakan proses belajar yang dilakukan secara langsung pada sumbernya. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan mahasiswa melalui sumber belajar yang dikunjungi. Sehingga selain mendapatkan ilmu dan pengetahuan, mahasiswa juga mendapatkan pengalaman yang dapat berpengaruh positif bagi perkembangan sifat, sikap dan kepribadiannya.

Pada tahap ini mahasiswa pendidikan sejarah universitas Jambi bersama dengan dosen pengampu melakukan proses belajar langsung pada sumber belajar yakni arsip daerah Jambi yang terdapat di kantor arsip daerah. Aktivitas mahasiswa dalam mempelajari arsip daerah Jambi dimulai dengan sambutan dari pihak kantor terkait dengan kunjungan mahasiswa. Terlebih dahulu pihak kantor arsip daerah Jambi memperkenalkan profil kantor, koleksi yang terdapat dan kegiatan yang ada.

Kemudian dilanjutkan dengan proses berkeliling kantor guna melihat koleksi dari arsip daerah Jambi. Ini merupakan tahap interaksi langsung proses belajar sejarah dimana akan



terjadi komunikasi antara mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan arsiparis, dan mahasiswa dengan arsiparis. Mahasiswa akan menemukan objek yang dijadikan sebagai observasi, lalu mengajukan pertanyaan kepada arsiparis, hingga menyatakan persepsi awal, dan belajar untuk mengembangkan hipotesa berdasarkan jawaban dari pertanyaan. Kegiatan ini dapat memotivasi mahasiswa untuk mulai belajar melakukan eksperimen kecil dan meriset yang mana mendukung pemikiran yang induktif. Membuat mahasiswa dapat beradaptasi terhadap sesamanya dan terjadi pengembangan kerjasama antar mahasiswa secara fleksibel dan dinamik.

Menurut Nasution (2016:3) tujuan dari proses belajar yang utama ialah bahwa apa yang dipelajari itu berguna di kemudian hari, yakni membantu kita untuk dapat belajar terus dengan cara yang lebih mudah. Hal ini dinamakan dengan transfer belajar. Apa yang kita pelajari dalam situasi tertentu memungkinkan kita untuk memahami hal-hal lain.

### 3. Evaluasi

Langkah terakhir dari proses belajar yang biasanya berbentuk pembuatan laporan dan karya ilmiah. Selain sebagai alat dalam melakukan penilaian akhir dalam suatu proses belajar. Tahap ini bertujuan untuk memperkuat pengetahuan mahasiswa dalam memahami proses belajar yang telah dilakukan. Sehingga tujuan dari proses belajar tersebut tercapai dengan baik.

Ini merupakan tahap akhir dari proses belajar sejarah yang dilakukan oleh mahasiswa pendidikan sejarah terhadap arsip daerah jambi yang terdapat di kantor arsip daerah sebagai sumber belajar sejarah lokal. Pada tahap ini mahasiswa pendidikan sejarah diberikan tugas yang berupa pembuatan laporan mengenai kunjungan di kantor arsip. Mahasiswa diminta untuk mendeskripsikan hasil temuan yang mereka dapat selama proses berkunjung dengan berdasarkan analisis yang terlebih dulu dilakukan. Tujuan dari proses ini seperti yang telah dijelaskan diatas selain sebagai alat penilaian dari proses belajar, proses ini juga dapat memperkuat pengetahuan yang telah mahasiswa peroleh dari proses belajar sejarah lokal melalui arsip daerah Jambi secara langsung di kantor arsip. Karena tujuan akhir dari proses belajar-mengajar ialah materi yang dipelajari dapat dikuasai sepenuhnya oleh mahasiswa (Nasution 2013:36).

Agar kegiatan pemanfaatan arsip daerah Jambi yang terdapat di kantor arsip daerah dapat dilaksanakan secara optimal dan memberikan hasil sesuai yang diharapkan, perlu dijalin suatu kerja sama timbal balik antara pihak prodi pendidikan sejarah universitas Jambi dengan pihak kantor arsip daerah. Karena bagi pihak prodi pendidikan sejarah Universitas Jambi kerja

sama ini diperlukan supaya dapat mempersiapkan terlebih dahulu mahasiswa yang melakukan proses belajar sejarah lokal ke kantor arsip daerah. Sedangkan bagi kantor arsip, jalinan kerjas sama tersebut akan sangat bermanfaat dalam penyediaan berbagai fasilitas yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar sejarah lokal mahasiswa selama berada di kantor arsip daerah. Hasil akhirnya akan terwujud kegiatan belajar sejarah yang baik. Sebab proses belajar mengajar yang baik memerlukan interaksi dengan sumber belajar yang menyediakan fasilitas belajar.

Wujud interaksi antara mahasiswa dengan sumber belajar sejarah dapat bermacam-macam. Cara belajar dengan mendengarkan ceramah dari dosen memang merupakan salah satu wujud interaksi tersebut. Namun belajar hanya dengan mendengarkan saja, patut diragukan efektifitasnya. Belajar hanya akan efektif jika banyak memiliki kesempatan untuk melakukan sesuatu, melalui *multi-metode* dan *multi-media*. Melalui berbagai metode dan sumber belajar, mahasiswa akan dapat banyak berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki mahasiswa salah satunya adalah menggunakan kantor arsip sebagai sumber belajar bagi mahasiswa sebagaimana telah dijelaskan diatas.

Dampak proses belajar sejarah dengan memanfaatkan arsip daerah Jambi yang terdapat pada kantor arsip sebagai sumber belajar sejarah lokal yang dilakukan akan membuat mahasiswa lebih termotivasi dan semangat dalam menerima materi pelajaran sejarah sambil melihat langsung peninggalan sejarah. Di samping itu, pemanfaatan tersebut memberikan perubahan pada sikap mahasiswa terlihat dari beberapa mahasiswa yang terbiasa bicara sendiri dan mengantuk di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung mereka lebih memberikan perhatian lebih dengan bertanya terhadap hal yang berkaitan hal tersebut.

Terhadap dosen sendiri akan mengurangi beban penyampaian materi yang bersifat verbal karena dapat divariasikan dengan benda peninggalan sejarah. Sehingga tingkat kelelahan dalam pembelajaran akibat kurangnya penguasaan suatu materi dapat dikurangi. Tidak dapat diingkari bahwa realitanya tidak semua dosen sejarah memiliki tingkat kompetensi sama baik dari segi penguasaan sumber belajar yang dipergunakan, penguasaan dalam kelas terhadap mahasiswa dan wawasan mengenai materi mata pelajaran sejarah.

Pemanfaatan arsip daerah Jambi yang terdapat pada kantor arsip sebagai sumber belajar sejarah lokal diterapkan dalam proses belajar membuat antusias mahasiswa tinggi terhadap proses belajar sejarah. Mahasiswa tidak merasa bosan dan jenuh terhadap proses sejarah karena tidak berlangsung monoton seperti proses seperti biasa. Proses belajar sejarah

merupakan proses yang terpaku menghafal dan membaca. Belum lagi proses belajar-mengajar yang dosen lakukan yakni dengan berceramah menambah bosan dalam kelas. Tetapi, semenjak dosen memanfaatkan Kantor arsip Daerah Jambi sebagai salah satu sumber belajar sejarah terutama sejarah lokal membuat mahasiswa semangat dan lebih aktif untuk mencari informasi sejarah berkaitan dengan kuliah sejarah di perkuliahan. Belum lagi, mahasiswa mendapatkan wawasan baru terutama tentang koleksi yang terdapat di kantor arsip daerah Jambi.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa arsip daerah Jambi yang berada di kantor arsip dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah lokal pada mahasiswa pendidikan sejarah universitas Jambi. Arsip daerah Jambi tersebut berbentuk arsip statis yang tidak dipergunakan secara langsung untuk perencanaan, penyelenggaraan kehidupan kebangsaan pada umumnya maupun untuk penyelenggaraan administrasi negara sehari-hari. *Arsip ini dihasilkan oleh pencipta arsip karena memiliki nilai guna kesejarahan, telah habis retensinya dan berketerangan dipermanenkan. Arsip ini terjaga nilai dan kebenarannya karena telah mengalami proses akuisisi terlebih dahulu oleh kantor arsip daerah Jambi. Proses akuisisi terdiri dari tahap penelusuran, tahap penilaian, dan tahap verifikasi dalam pelaksanaan. Tujuan dari proses akuisisi yakni agar arsip yang akan diselamatkan benar-benar arsip yang mempunyai nilai tinggi baik sebagai bahan pertanggungjawaban maupun kesejarahan.*

. Terdapat 260 koleksi arsip statis yang disimpan dan dikelola demi kepentingan umum. Selain dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah lokal, arsip-arsip tersebut juga dapat dijadikan bahan literatur untuk penelitian dan penulisan sejarah. Karena. Arsip-arsip tersebut banyak memuat data dan informasi tentang sejarah yang pernah ada di Jambi. *Koleksi arsip yang dapat dimanfaatkan berupa surat-surat, foto-foto, buku dan peta.*

Dalam memanfaatkan arsip daerah Jambi sebagai sumber belajar sejarah lokal pada mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Jambi terlebih dahulu harus disesuaikan dengan mata kuliah dan tujuan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Secara idealnya tujuan proses belajar-mengajar yakni agar bahan yang dipelajari dapat dikuasai oleh mahasiswa secara optimal dan tuntas hingga penguasaan penuh.

Pemanfaatan arsip dilakukan dalam mata kuliah kearsipan dan sejarah kebudayaan dengan melalui 3 fase yaitu fase informasi, fase transformasi dan fase evaluasi. Sebelum

terjun ke lapangan terlebih dahulu dosen memberikan materi pada proses perkuliahan, biasanya praktik kuliah lapangan ini sesuai dengan mata kuliah dan pokok pembahasan materi. Dalam hal ini disebut tahap informasi karena dosen berperan dalam memberikan ilmu pengetahuan melalui konsep ceramah. Kemudian dilanjutkan dengan fase transformasi dengan proses belajar lapangan langsung dengan mengunjungi arsip daerah Jambi yang terdapat di kantor arsip. Setelah memperoleh data dari kunjungan ke kantor arsip diakhiri dengan fase ketiga yakni mahasiswa diwajibkan membuat laporan kunjungan berupa artikel tentang kantor arsip dan arsip-arsip yang menjadi koleksi terutama arsip sejarah lokal.

Pemanfaatan arsip daerah Jambi sebagai sumber belajar sejarah tidak begitu saja terlaksana dengan baik. Terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya yaitu waktu, dana atau biaya, perijinan dan pengelola museum. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan campur tangan pihak terkait seperti pemerintah, kantor arsip daerah dan prodi pendidikan sejarah Universitas Jambi. Sehingga untuk selanjutnya mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Jambi dapat lebih optimal dalam memanfaatkan arsip daerah Jambi yang terdapat di kantor arsip.

## **SARAN**

Dalam upaya lebih mengoptimalkan lagi pemanfaatan arsip daerah Jambi yang terdapat di kantor arsip, dimohon kepada kantor arsip daerah Jambi senantiasa tetap menjaga kinerjanya, baik di bidang perolehan koleksi arsip-arsip maupun di bidang pelayanan. Kemudian kepada kantor arsip juga diharapkan bisa mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kemahasiswaan.

Kepada bapak dan Ibu Dosen pendidikan sejarah Universitas Jambi dimohon untuk tetap selalu membimbing dan mengarahkan mahasiswa dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, kepada Bapak dan Ibu dosen juga dimohon untuk lebih banyak mengadakan kuliah lapangan dalam proses belajar sejarah lokal. Hal tersebut bertujuan agar memaksimalkan tujuan pembelajaran sejarah dan memberikan penyegaran dalam proses belajar-mengajar.

Kemudian kepada mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Jambi diharapkan untuk lebih aktif dalam proses belajar sejarah lokal. Jangan hanya menerima apa yang diberikan atau diajarkan dosen. Mahasiswa harus dapat juga belajar mandiri agar ilmu pengetahuannya bertambah dan prestasinya terus meningkat. Selain itu mahasiswa hendaknya dapat lebih intensif lagi dalam memanfaatkan arsip daerah Jambi yang terdapat di kantor arsip sehingga dapat menambah pengetahuan sejarah lokalnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, T. 2016. Sejarah Lokal di Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Asyhar, R. 2010, Kreatif mengembangkan media pembelajaran, Jakarta : Gaung Persada.
- Arifullah. 2015. Hegemoni Islam dalam Evolusi Epistemologi Budaya Melayu Jambi. Fakultas Ushuluddin IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- A. J. Rowiszowski, *The Selection and Use of Instructional Media: For Improved Classroom Teaching and for Interactive, Individualized Instruction*. 1988;, New York: Kogan Page.
- Basuki, Sulistyono. 2003. Manajemen Arsip Dinamis. Jakarta: Gramedia.
- Barthos, B. 2016, Manajemen Kearsipan, Jakarta, 2016, PT Bumi Aksara.
- Garvey, B. dan Mary. K. 1977. Model-model Pembelajaran Sejarah di Sekolah menengah, Terjemahan oleh Dian Faradilla. 2015 Yogyakarta: Ombak.
- Gottschalk, L. 2008. Mengerti Sejarah, Jakarta: UI Press.
- Hamalik, Oemar. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Irawan, R. 2016. Pemanfaatan Benda Peninggalan Sejarah Bima Sebagai Sumber. Belajar Sejarah dalam Kurikulum 2013. Jurnal Pendidikan Mandala.
- Joebagio, H. 2015. Model-model Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah, Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- John Macbeath dan Peter Mortimore, *Improving School Effectiveness*. Alih Bahasa Nin Bakdi Sumanto. 2001. Jakarta: Grasindo.
- Lohanda, M. 2011. Membaca Sumber Menulis Sejarah. Yogyakarta: Ombak.
- Meng. 2006. Napak Tilas Provinsi Jambi. Jambi : Pemerintah Provinsi Jambi
- Moelong, L. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moelong, I. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Minanda, F dan Kunotol, Y. 2017. Pembelajaran Sejarah Lokal: Pemahaman Kontens Bagi Mahasiswa. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI.
- Nasution, 2013. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Richard Caladine, *Enhancing E-learning with Media-Rich Content and Interactions*. 2008 Hershey: Information Science Publishing.
- Rohani, A. 2010. Pengelolaan pengajaran, sebuah pengantar menuju guru profesional. Jakarta: Rineka cipta.
- Ronald. Anderson. 1987 *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali.
- Sitepu, B,P. 2014. Pengembangan Sumber Belajar. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiarto, Wahyono. 2005. Manajemen Kearsipan Modern. Yogyakarta:Gava Media
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugeng Priyadi, S. 2015. Sejarah Lokal : Konsep, Metode dan Tantangannya. Yogyakarta: Ombak Dua.
- Triwijayanto, T. 2014. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasionat Pusat
- UU Republik Indonesia Pasal 1 Angka 2 Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, Arsip.
- Widja, Gede, I. 1989. Sejarah Lokal Suatu Erspektif dalam Pengajaran Sejarah. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dierktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan .